

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan suatu organisasi didalam dunia kerja harus dilakukan secara profesional. Pada ruang lingkup organisasi sumber daya manusia sangatlah berperan penting, berjalannya suatu organisasi yang berkualitas apabila sumber daya manusianya mampu melakukan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya, dengan itu organisasi dapat mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Sumber daya manusia yang berkompentensi tinggi karena keahlian sebagai pendukung pada peningkatan kinerja pegawai, organisasi perlu meningkatkan kinerja pegawai untuk itu, pimpinan perlu menemukan cara dan solusi guna menimbulkan kinerja para pegawai sehingga lebih produktif. Hal itu penting, dikarenakan kinerja erat kaitannya dengan keberhasilan organisasi dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Saat ini masalah yang terjadi adalah berkurang dan rendahnya kualitas kinerja pegawai, menyebabkan prestasi kerja yang di capai oleh seorang pegawai tidak lagi sesuai dengan tugas utama dan fungsinya. Oleh sebab itu permasalahan ini akan menjadi penghambat dalam target yang telah ditetapkan oleh instansi. Keberhasilan suatu instansi yaitu bagaimana organisasi tersebut mampu meningkatkan kualitas dan termasuk didalamnya kinerja dari pegawai tersebut, meningkatnya kinerja pegawai bergantung pada berbagai macam faktor baik gaya kepemimpinan, pengawasan dan disiplin kerja pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah gaya kepemimpinan. Tjiptono (2011) mendefinisikan gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Gaya kepemimpinan itu sendiri merupakan suatu pola perilaku yang ditampilkan sebagai pimpinan ketika mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Oleh karena perilaku yang diperlihatkan oleh bawahan pada dasarnya adalah respon bawahan terhadap gaya kepemimpinan yang dilakukan pada mereka.

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam organisasi sangat penting dalam kemajuan organisasi untuk maju mundurnya suatu instansi tergantung dari gaya kepemimpinan seorang pemimpin baik dalam proses mempengaruhi, mengarahkan dan memberikan pengaruh yang penting agar tujuan perusahaan tercapai. Namun kadang kala pimpinan kerap kali memerintah bawahan dengan gaya kepemimpinan yang tidak sesuai dengan kondisi pegawai tersebut. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada kinerja pegawai yang kurang baik. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin organisasi mempengaruhi kinerja positif bagi pegawai, apabila pengaruh gaya kepemimpinan yang dilakukan baik, maka kinerja pegawai juga akan baik atau meningkat. Tanggung jawab pemimpin mempunyai kondisi-kondisi yang akan mempengaruhi pegawainya untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai organisasi. Pemimpin harus mampu menjaga kestabilan antara pemenuhan kebutuhan dengan arahan kepada pegawai sesuai tujuan organisasi demi peningkatan kinerja seluruh pegawai. Sangat penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mendukung terbentuknya gaya kepemimpinan, pengawasan dan disiplin kerja.

Artinya, pemimpin harus berusaha konsisten dalam hal mempengaruhi para pegawai sehingga mereka bisa mengikuti karakter dari seorang pemimpin tersebut yang dapat menjadi teladan. Pemimpin juga harus terus mengawasi pegawainya sehingga mereka dapat diperhatikan apabila melakukan kesalahan akan langsung diperbaiki, ataupun sebaliknya ketika berhasil dalam pekerjaan mereka dapat diberikan apresiasi. Dalam hal mengenai gaya kepemimpinan yang demokratis perlu diterapkan oleh pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang, hal ini sangat berguna sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pegawai dan memaksimalkan pelayanan yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai perencana dan pelaksana serta menetapkan partai-partai politik yang berhak sebagai peserta pemilihan umum.

Kemudian mental yang kuat sangat berpengaruh terhadap perilaku, semangat kerja, sehingga instansi mampu melakukan perbaikan kinerja pegawai. Diketahui bahwa tidak semua pemimpin melakukan gaya kepemimpinan yang demokratis, bisa bekerja sama dengan baik, bertanggung jawab, dan memberikan motivasi kepada pegawainya. Hal ini memberikan tantangan bagi pemimpin Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang untuk memaksimalkan gaya kepemimpinan yang baik dan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai.

Selain gaya kepemimpinan yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai, faktor lain yang ikut mempengaruhi kinerja pegawai yaitu pengawasan. Pengawasan yang berkualitas mampu memberikan dukungan terhadap kinerja pegawai, pentingnya pengawasan dalam sebuah instansi adalah sebagai evaluasi terhadap kinerja yang

dilakukan oleh pegawai, agar masing-masing instansi mampu mengawasi dengan baik terhadap perencanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan serta tujuan organisasi. Evaluasi dalam tingkat prestasi kerja dan tindakan yang memungkinkan terhadap sesuatu yang tidak diinginkan dan tidak sesuai adalah kegiatan meninjau, memperbaiki, serta memastikan tindakan yang dilakukan sesuai dengan visi yang akan dicapai. Manajemen pengawasan memiliki tujuan dalam membandingkan standar kerja, guna memastikan perencanaan dan tujuan yang ditetapkan organisasi mampu menjadi penawar yang diperlukan dalam keefektifan dan keefisienan sumber daya manusia yang diperlukan.

Pengawasan secara umum dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi Fahmi (2013). Fungsi pengawasan dalam penyelenggaraan manajemen instansi sangat diperlukan untuk mencegah berbagai kendala pelaksanaan setiap kegiatan organisasi di lingkungan perkerjaan. Pengawasan memiliki peran untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan instansi bisa tercapai, efek yang diharapkan dari dilaksanakannya fungsi pengawasan adalah kinerja pegawai. Pengawasan yang dimiliki suatu instansi juga akan berpengaruh terhadap kinerja, Rampengan (2017)

Kasus yang terjadi pada faktor pengawasan dalam Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang ialah kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang pada saat pemilihan calon Legislatif tahun 2019. Kejadian ini sangat berpengaruh pada kinerja yang dilakukan TPS yang mengakibatkan kurangnya pengawasan sehingga diadakan pemungutan suara ulang,

ditemukan banyaknya pemilih luar daerah yang mencoblos ditempat pemungutan suara tersebut hanya menggunakan E-KTP tanpa dilengkapi Form A5, sebanyak lima tempat pemungutan suara di beberapa kelurahan Kota Tanjungpinang. Hal ini ditindak tegas oleh ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang yaitu Aswin Nasution untuk dilakukannya pemungutan suara ulang. Kasus ini dibuktikan dalam banyak media berita salah satunya yaitu website (<http://pinang.batampos.co.id>), serta surat keputusan tentang pemungutan suara ulang telah tertera pada website (<http://kpu-tanjungpinangkota.com>) dalam keputusan Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang Nomor : 27/HK.031-kpt/2172/Kota/IV/2019 . Atas masalah yang terjadi pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang perlunya peningkatan kinerja dengan melakukan sosialisasi yang baik dan benar, sehingga tidak terjadi kembali kurangnya pemahaman yang berpengaruh terhadap pengawasan.

Upaya pengawasan khususnya terhadap kegiatan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang sudah dilakukan dengan sangat teliti bahkan pengawasan terhadap aktivitas kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang sangat diterapkan dengan ketat, semua tamu yang datang wajib mengisi identitas dengan jelas, kemudian menunggu konfirmasi dari bagian keamanan untuk bisa masuk kedalam Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang, ini adalah salah satu upaya yang dilakukan pada faktor pengawasan, serta banyak lagi hal lainnya yang bersangkutan dengan pengawasan sebagai peningkatan kinerja pegawai dari segala kegiatan organisasi.

Belum lagi faktor terakhir yang ikut mempengaruhi kinerja pegawai adalah disiplin kerja. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua aturan dan norma-norma sosial yang berlaku Hasibuan (2010). Sehingga ketika peraturan atau ketetapan yang ada dalam instansi diabaikan, atau sering dilanggar, maka akan berdampak pada disiplin kerja yang buruk. Sebaliknya bila bertindak sesuai ketetapan instansi, menggambarkan adanya kondisi disiplin yang baik.

Disiplin pegawai dalam melaksanakan tugas ditempat kerja juga perlu diperhatikan oleh pimpinan karena disiplin dalam melaksanakan tugas mempengaruhi kinerja pegawai. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang terus meningkatkan kedisiplinan yang telah ditentukan dalam aturan pegawai, berbagai bentuk kegiatan dalam rangka upaya peningkatan kedisiplinan maka diadakan pembinaan pegawai dilingkungan Komisi pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang. Hal ini tentu menunjukkan kepekaan pemimpin terhadap pentingnya kedisiplinan sebagai bentuk peningkatan kinerja pegawai.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dan menetapkan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengawasan, Dan Disiplin Kerja Terhadap Pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap Pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang ?
2. Bagaimana pengaruh pengawasan terhadap kinerja pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang ?
3. Bagaimana pengaruh disiplin terhadap kinerja pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang ?
4. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan, pengawasan dan disiplin kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ialah :

1. Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang.
2. Menganalisis pengaruh pengawasan kerja terhadap kinerja pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang.
3. Menganalisis pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang.
4. Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan, pengawasan dan disiplin kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja Pegawai Komisi Pemilihan Umum

(KPU) Kota Tanjungpinang

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai saran untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan pada disiplin ilmu pada bangku kuliah, khususnya lingkup Manajemen Sumber Daya Manusia.
- b. Untuk menambah informasi sumbangan pemikiran dan berguna bagi pengembangan teori mengenai gaya kepemimpinan, pengawasan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai untuk membandingkan teori yang dipelajari dengan fakta yang ada dilapangan sehingga dihadapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian sumber daya manusia.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman mengenai masalah kinerja pegawai Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang serta menambah wawasan.

2. Bagi akademisi

Dapat memberi manfaat bagi peneliti di masa yang akan datang tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan dari penelitian ini.

3. Bagi pegawai Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang
 - a. Penelitian ini dapat digunakan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang sebagai penilaian gaya kepemimpinan, disiplin kerja, serta pengawasan pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melihat kepuasan kerja dan kinerja pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang.
 - c. Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai referensi pihak Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang dalam menerapkan kebijakan tentang kualitas pegawai.